

BAHASA INGGRIS BISNIS DARI PERSPEKTIF ALUMNI JURUSAN AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI PADANG

Martini

*Politeknik Negeri Padang Jurusan Bahasa Inggris
Martinititi.martini@gmail.com*

Abstract— As a part of dissertaion research entitled “Developing A Model Of Business English Teaching Material For Students Of Politeknik Negeri Padang”. This article tells about the needs of Business English in workplaces from the graduate students perspective. The information gottten can be used as inputs is designing Business English curriculum which in based on Link and Match concept between the needs of workplaces and educational institutions. A survey was done by spreading online questionnaires by using Google drive to the graduates of accounting department, who work for some companies in Indonesia. By using descriptive analysis, finding of the research obtains an overview that four language skills (speaking, listening, reading, and writing) are very important in business communication. It menas that they must be taught in Business English class. Next, it is also obtained that grammar, vocabulary, pronunciation, and translation are also very important to be taughy. Besides, this study can determine some business topics that are needed for Business English class.

Keywords— Bahasa Inggris bisnis, Alumni Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang.

I. PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi sangat penting didunia kerja pada saat ini. Berdasarkan hasil survey yang diadakan oleh National Association of Colleges and Employes (NASE) pada 457 pimpinan perusahaan di Amerika Serikat tahun 2002, communication skill menepati urutan pertama dari kemampuan-kemampuan lain yang harus dikuasai oleh para pegawai. Kemampuan berkomunikasi ini berada diatas kemampuan lain seperti kejujuran (*integrity*), kerja sama (*team work*), kemampuan interpersonal (*interpersonal skills*), beretika (*work ethics*), motivasi/inisiatif (*motivation/initiative*), kemampuan beradaptasi (*adaptability*), daya analitik (*analytical thinking*), kemampuan komputer (*computer skill*), kemampuan berorganisasi (*organization skills*).

20 Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi yang Diharapkan Dunia Kerja.¹

No Urut	Kemampuan	Skala 1-5
1	Kemampuan Komunikasi	4,69
2	Kejujuran/Integeritas	4,54
3	Kemampuan Kerja Sama	4,59

4	Kemampuan Interpersonal	4,5
5	Beretika	4,46
7	Motivasi/Inisiatif	4,42
8	Kemampuan Beradaptasi	4,41
9	Daya Analitik	4,21
10	Kemampuan Berorganisasi	4,05
11	Berorientasi pada Detail	4
12	Kepemimpinan	3,97
13	Kepercayaan Diri	3,95
14	Ramah	3,85
15	Sopan	3,82
16	Bijaksana	3,75
17	IndeksPrestasi IPK (>=3.0)	3,68
18	Kreatif	3,59
19	Humoris	3,25
20	Kemampuan Berirusaha	3,23

¹ Sumber: National Association of Collages and Employers, USA 2002

Dari data survey tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi sangat penting untuk bekal para mahasiswa didunia kerja sehingga pengajaran yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan komunikasi ini menjadi perlu untuk menjadi pertimbangan dalam

menyusun kurikulum, sehingga mereka tidak hanya pintar secara akademik tetapi sebagai individu juga mempunyai kemampuan komunikasi yang baik.

Selain berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, para mahasiswa ini juga diharapkan dapat berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris dan juga mengetahui dan paham tentang istilah-istilah yang biasanya digunakan di dunia kerja. Oleh sebab itu, selain diberikan pengajaran Bahasa Inggris Umum, para mahasiswa juga diajarkan Bahasa Inggris Bisnis.

Pengajaran Bahasa Inggris Bisnis pada saat ini merupakan kebutuhan bagi mahasiswa dalam rangka persiapan untuk menghadapi dunia kerja ketika mereka menyelesaikan perkuliahan. Hal ini terutama diajarkan pada program studi yang berhubungan dengan bidang ekonomi, misalnya akuntansi, bisnis, pemasaran, dan lainnya. Mereka tidak cukup hanya dibekali dengan Bahasa Inggris Umum (General English) untuk menghadapi dunia kerja nantinya. Dengan mendapatkan mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis, diharapkan para mahasiswa ini bisa langsung terjun ke dunia kerja tanpa melalui training dan kursus lagi sebagaimana yang terjadi selama ini. Dan yang sangat penting adalah mereka bisa meningkatkan kemampuan komunikasinya dengan fasih menggunakan Bahasa Inggris, terutama untuk bidang bisnis.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris ini belum bisa dikatakan berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan banyak hasil survey yang mengatakan bahwa salah satu kelemahan dari calon tenaga kerja di Indonesia adalah kurangnya kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris yang baik. Hal ini menjadi hambatan bagi para calon pekerja yang mengalami kegagalan ketika menghadapi tes wawancara dalam Bahasa Inggris. Selain itu, kurangnya kemampuan dalam berbahasa Inggris juga menjadi hambatan bagi para pekerja untuk mendapatkan posisi yang bagus di suatu perusahaan.

Semua pihak tentu sependapat tentang pentingnya penguasaan keterampilan berbahasa Inggris di dunia kerja.

II. PERUMUSAN MASALAH

Sebagai bahagian dari ESP, dalam perencanaan pengajaran Bahasa Inggris Bisnis harus memenuhi karakteristik utama dari ESP yaitu tentang

kebutuhan siswa. Untuk itu perlu diketahui terlebih dahulu untuk apa tujuan yang disusun sudah sesuai dengan kebutuhan para siswa untuk terjun ke dunia kerja. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan analisa kebutuhan.

Analisa kebutuhan ini sangat penting karena menjadi dasar untuk menjadikan mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis adalah mata kuliah yang bisa menjadikan para siswa mengetahui komunikasi bisnis, baik lisan maupun tulisan yang dibutuhkan pada saat ini. Hal ini karena adanya perbedaan antara Bahasa Inggris umum (general English) dengan Bahasa Inggris Bisnis, terutama dalam kosa kata yang dipergunakan.

III. TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Bahasa Inggris Bisnis

Bahasa Inggris Bisnis adalah Bahasa Inggris yang diajarkan kepada orang yang akan dan telah bekerja di bidang bisnis. Penguasaan bahasa Inggris Bisnis ini bertujuan untuk kelancaran komunikasi di bidang bisnis yang tentu saja akan berakibat kepada kelancaran bisnis itu sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Master (2005). "The term business refers to the content-based knowledge of the business purpose".

Kemunculan Bahasa Inggris Bisnis pada mulanya adalah sebagai antisipasi terhadap globalisasi di dunia bisnis dan untuk antisipasi perkembangan yang sangat pesat di dunia bisnis, dimana komunikasi bisnis yang terjadi tidak lagi melibatkan transaksi bisnis dalam satu negara, tetapi juga antar negara (Ettinger and Perfetto: 2006). Untuk kelancaran dalam komunikasi bisnis ini diperlukan satu bahasa yang bisa digunakan oleh banyak orang walaupun berasal dari negara yang berbeda. Dengan menggunakan satu bahasa yang bisa dimengerti oleh banyak orang yang diharapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan bisnis bisa berjalan dengan lancar.

Penggunaan Bahasa Inggris dalam kegiatan bisnis didasari oleh beberapa alasan. Yang pertama adalah karena Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang paling banyak dipergunakan di dunia pada saat ini untuk berbagai macam keperluan. Banyaknya penggunaan Bahasa Inggris untuk berbagai macam kegiatan disampaikan oleh Philipson (1992), bahwa Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak dipakai untuk ilmu, teknologi, obat-obatan,

dan komputer, riset, buku-buku, perangkat lunak; transaksi bisnis, perdagangan, pengiriman barang, penerbangan; kegiatan diplomasi, didunia hiburan, agen-agen pemberitaan, dan jurnalisme; dibidang budaya dan olah raga; dan pada sistem pendidikan.

Selanjutnya, meningkatnya peran Bahasa Inggris didunia bisnis merupakan konsekwensi dari perkembangan perdagangan intrnasional. Meningkatnya penggunaan Bahasa Inggris juga akibat didaulatnya karena Amerika Serikat, yang sebagai negara adi kuasa yang menguasai banyak bidang seperti bidang teknologi dan commerce, dimana semua kegiatan didunia pada saat sekarang sangat dipengaruhi oleh kedua bidang ini (Hutchison dan Waters: 1987). Sebagaimana yang dituliskan (1996) bahwa pada tahun 1960an sampai dengan tahun 1879an, Bahasa Inggris Bisnis lebih dikenal dengan Commerce English, berhubungan dengan dokumen-dokumen tertulis, terutama dokumen untuk perdagangan ekspor dan impor. Dan menurut Maley (1986) pada saat itu menjadi ciri khas pada pelajaran Bahasa Inggris Bisnis adalah pelajaran *translating letters* dan *grammatical senteces*, dua hal yang diperlukan dalam pembuatan dokumen-dokumen perdagangan.

Perkembangan Bahasa Inggris Bisnis pada saat ini sangat pesat sekali. Hal ini terlibat dengan banyaknya kursus-kursus bahasa Inggris yang menawarkan kelas-kelas Bahasa Inggris Bisnis yang diperuntukkan bagi pekerja didunia bisnis atau bagi mereka yang ingin bekerja didunia bisnis. Selain itu Bahasa Inggris Bisnis juga diberikan kepada para mahasiswa pada jurusan-jurusan tertentu dengan tujuan untuk mempersiapkan mereka agar mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dibidang bisnis dalam bahasa Inggris.

Bahasa Inggris Bisnis tidak hanya mencakup pengajaran bahasa Inggris seperti yang terdapat dalam General English, yaitu bagaimana supaya siswa mampu berkomunikasi dalam lingkup dunia ekonomi dan sosial dalam dunia bisnis internasional sebagaimana yang ditulis oleh Gabriel (2008):

Business English involves the teaching of the system of strategic eommunicative in the social economic domain of international business in which participants, adopting/adapting business conventions and procedures, make selective use of lexico-grammayical resources to achieve their

communicative goals via writing modality, speakiang modality, and/or multi-modality.

Dalam bidang pendidikan terdapat dua tujuan utama dalam pengajaran Bahasa Inggris Bisnis untuk mahasiswa. Yang pertama adalah untuk membekali mereka keterampilan dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks bisnis. Hal ini adalah merupakan alat yang penting sebagai sarana untuk menghadapi komunikasi global yang bertujuan untuk keperluan bisnis. Misalnya keahlian dalam bernegosiasi dalam bahasa Inggris, hal ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam perdagangan international (Kuiper: 2007). Oleh sebab itu merupakan hal yang sangat penting untuk mengembangkan keahlian dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris untuk berbagai kegiatan bisnis dn berbagai lapisan konsumen. Makanya, merupakan suatu yang penting untuk memadukan perkembangan kemampuan komunikasi kedalam kurikulum Bahasa Inggris Bisnis. Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa atujuan utama dari pelajaran Bahasa Inggris Bisnis adalah untuk membantu pembelajaran belajar dan menguasai komunikasi bisnis dalam Bahasa Inggris sesuai dengan yang dibutuhkan didunia kerja.

Selanjutnya, tujuan dari pengajaran Bahasa Inggris Bisnis adalah agar siswa dapat mempergunakan keahlian yang sudah diajarkan kepada mereka dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan bukan orang Indonesia dan dari berbagai kultur yang berbeda. Oleh sebab itu, kurikulum Bahasa Inggris Bisnis merupakan tempat praktek berkomunikasi bagi para siswa untuk menjadi pekrja ketika mereka menamatkan kuliah dan menghadapi dunia kerja. Seperti yang ditulis oleh Ettinger dan Perfetto (2006) bahwa pertumbuhan dari ekonomi global membutuhkan pertukaran informasi dan ide yang akurat dan para pekerja yang terlibat di perdagangan internasional perlu untuk menguasai kemampuan berkomunikasi, terutama dalam Bahasa Inggris. Komunikasi yang dimaksud tidak hanya untuk orang-orang yang berada disatu perusahaan tetapi juga yang berada diluar seperti untuk berkomunikasi dengan pihak manajemen, teman sekerja, pelanggan, dan juga masyarakat umum.

Dengan perkembangan perdagangan global yang terus meningkat, maka perkembangan dari pendidikan Bahasa Inggris Bisnis menjadi lebih

terbuka karena sangat diperlukan untuk membangun kemampuan siswa dalam berkomunikasi guna mengakomodasi kebutuhan pelanggan yang berubah dengan sangat cepat. Dan ini merupakan langkah awal dalam mencapai keberhasilan dalam bernegosiasi bisnis dan kegiatan transaksi yang mendatangkan keberuntungan. Oleh sebab itu, maka miskomunikasi sangat perlu dihindarkan karena bias menjadi penyebab kesalahan pengertian dan bahkan bisa mendatangkan kerugian berbisnis. Dan karena bahasa Inggris mendominasi komunikasi bisnis dengan skala global, maka kurikulum Bahasa Inggris Bisnis mempunyai peran yang sangat besar dalam membangun kemampuan para mahasiswa dalam berkomunikasi bisnis dalam bahasa Inggris.

3.2 Bahasa Inggris Bisnis dan English For Specific Purpose (ESP)

Munculnya istilah ESP merupakan antisipasi terhadap meningkatnya permintaan akan bahasa Inggris untuk keperluan tertentu. Jika pada awalnya tujuan dari ilmu bahasa adalah untuk menerangkan bagaimana bahasa itu digunakan pada situasi yang sebenarnya (Widdowson: 1978). Jadi pengajaran bahasa tidak lagi mengajarkan aturan-aturan yang berlaku dalam bahasa Inggris rapi juga menyangkut tentang konteks tempat bahasa itu nantinya digunakan, misalnya bahasa Inggris untuk keperluan di dunia kedokteran, teknik, hukum, bisnis, dan lainnya.

ESP merupakan bagian dari pengajaran bahasa Inggris terapan (applied ELT) dan merupakan pelajaran bahasa Inggris (Alexander, 2007). Dalam penerapannya, ESP sering dibagi menjadi EAP (English for Academic Purpose) dan EOP (English for Occupational Purpose). Selanjutnya EOP dapat dibagi menjadi Business English, Profesional Inggris (misalnya bahasa Inggris untuk dokter, pengacara) dan Inggris untuk kejuruan (bahasa Inggris yang digunakan misalnya untuk pariwisata, keperawatan, penerbangan). Hal senada juga disampaikan oleh Ricard dalam Liu (2001) bahwa ESP merupakan pengajaran Bahasa Inggris sebagai respon akan: kebutuhan terhadap persiapan banyaknya orang non-Inggris yang belajar ke universitas-universitas di Amerika dan Inggris sebagai bahasa hariannya; kebutuhan terhadap orang yang perlu Bahasa Inggris dengan

tujuan bisnis; keperluan untuk mengajar para imigran akan bahasa yang berhubungan dengan situasi kerja.

Selanjutnya Dudley-Evans (2001). Yang pertama adalah ESP dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik dari peserta didik. Kedua, metode dan aktifitas pada ESP didasari pada kebutuhan. Ketiga, ESP yang dikaji tidak hanya pada bahasa saja (tata bahasa, lexis, register), tetapi juga keterampilan (skill), wacana (discourse) dan genre yang tepat untuk kegiatan tersebut.

Adapun karakteristik dari ESP adalah pengajaran dan materi ajar yang didasarkan dari analisa kebutuhan (Dudley-Evans:2001) untuk itu keberadaan ESP adalah untuk menjawab pertanyaan : (a) Apa yang dibutuhkan siswa terhadap pengajaran bahasa Inggris ini?; (b) Skill yang bagaimana yang mereka butuhkan?; (c) Genre yang bagaimana yang mereka butuhkan untuk memahami dan bisa menggunakan Bahasa Inggris tersebut?. Hal senada juga ditulis oleh Richards (2001) bahwa untuk mengembangkan kurikulum ESP yang lebih spesifik untuk berbagai bidang profesi maka perlu diketahui prinsip dari ESP itu sendiri. "*Rather than developing a course around an analysis of the language, and ESP approach starts instead with an analysis of the learners needs*". Richards menekankan bahwa analisa kebutuhan dari siswa merupakan hal yang penting dalam merancang kurikulum ESP. Kebutuhan yang dimaksud adalah apakah mereka memerlukan pengajaran bahasa Inggris ini untuk suatu bidang tertentu, misalnya untuk keperluan bisnis, teknik, diplomasi, dan profesi lainnya. Oleh sebab itu, analisa kebutuhan sangat penting sekali dalam merancang kurikulum ESP.

Sebagai bagian dari ESP yang bercirikan pemberian prioritas besar kepada kebutuhan dan bertujuan untuk memenuhi utuhan dari pembelajar (Dunley Evans & St. John:1998). Sebagai acuan dalam mengidentifikasi lerner needs, empat analisa pokok harus dilakukan adalah:

- a. Target Situation Analysis (TSA): yang menyangkut tentang kegiatan, aktifitas, tugas, dan lainnya.
- b. Learning Situation Analysis (LSA): berupa information tentang para siswa seperti pengalaman belajar mereka, alasan mereka mempelajari Bahasa Inggris Bisnis, harapan yang mereka harapkan dari pelajaran ini, dan pandangan mereka tentang cara belajar yang efektif dalam mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis.

- c. Present Situation Analysis (PSA) berupa informasi tentang tingkat kemampuan siswa terhadap BE pada saat ini dan juga kelemahan dan kekuatan mereka pada pengalaman belajar yang mereka punyai.
- d. Means Analysis (MA): fokus pada lingkungan tempat kegiatan dilaksanakan.

Dari tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai bagian dari ESP, needs analysis memegang kurikulum BE.

3.3 Link and Match Dunia Pendidikan dan Dunia Kerja

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2011, dari 230 juta jiwa penduduk Indonesia, 119,4 juta jiwa merupakan angkatan kerja, dan sebagiannya merupakan pengangguran. Data juga menunjukkan bahwa sebagian dari pengangguran tersebut didominasi oleh lulusan sarjana. Menurut Agus Muharam, Deputy Menteri Bidang Pengembangan SDM Kementerian Koperasi dan UKM pada acara saat pembukaan acara Program Magang Nasional 2011, di Jakarta (Selasa, 1/11): “Penyebabnya karena belum ada *link* dan *match* antara *supply* dan *demand* di dunia kerja. Ini yang menyebabkan banyaknya pengangguran tingkat sarjana.”

Menurut Imrona (2008), konsep Link and Match pertama kali dicanangkan pada tahun 1990-an. Pada waktu itu terdapat wacana bahwa para Perguruan Tinggi hanya sekedar menyiapkan lulusan dengan modal ilmu berupa teori, dan mereka siap ditraining, siap dimodifikasi, dan siap ditambahkan ilmu dan siap pakai, siap bekerja, dan sebagainya. Sehingga timbul keluhan dipihak pengguna bahwa mereka harus mengeluarkan dana yang cukup besar lagi untuk kembali melatih para tenaga kerjanya.

Selanjutnya Imrona (2008) menulis bahwa untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas, Prof. Dr. Wadirman, yang merupakan mantan Mendiknas, menunculkan konsep keterkaitan dan keterpadanan (*link and match*) antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Dengan konsep ini diharapkan bisa menekan jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi yang dari ke hari makin banyak. Dia menambahkan bahwa Soemarso, Ketua Dewa Pembina Politeknik dan juga dosen UI mengatakan bahwa konsep Link and Match antara lembaga pendidikan dan dunia kerja

dianggap ideal. Jadi, ada keterkaitan antara pemasok tenaga kerja dengan penggunaannya. Menurut Soemarso, dengan adanya hubungan timbal balik membuat perguruan tinggi dapat menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan kerja.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menjalankan Link and Match bukanlah hal yang sederhana karena ada beberapa langkah penting yang harus dilakukan suatu perguruan tinggi untuk menyukseskan program Link and Match. Perguruan Tinggi harus mau melakukan riset ke dunia kerja. Tujuannya adalah untuk mengetahui kompetensi (keahlian) apa yang paling dibutuhkan dunia kerja dan kompetensi apa yang banyak dibutuhkan didunia kerja.

IV. METODE PENELITIAN

Data didapat dari angket yang disebarkan kepada 34 orang alumni jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang yang telah bekerja dibidang bisnis. Angket dibuat dalam bentuk skala Linkert 1-4 dan disebarkan dengan menggunakan fasilitas Google Drive. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap tiga kelompok informan tersebut untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang penggunaan BE di dunia kerja dan pelaksanaan pengajaran BE selama ini. Pengumpulan data ini merujuk kepada teori dari Cresswell (2007) dan Nasution (1992) bahwa dalam penelitian kualitatif, selain menyebarkan angket, juga dipakai wawancara dalam pengumpulan data. Selanjutnya juga dilakukan observasi langsung ke perusahaan-perusahaan untuk melihat secara langsung penggunaan Bahasa Inggris Bisnis di dunia kerja.

Data angket yang didapatkan dari para alumni jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang yang telah bekerja dianalisa dengan teknik analisa data skala Linker sebagaimana diuraikan oleh Riduwan (2007) sebagai berikut : 1) Skor tertinggi di angket dikalikan dengan jumlah responden; 2) Dapatkan semua skor (Σ); 3) Skor dari setiap item dibagi dengan skor tertinggi dan dikalikan dengan 100 untuk mendapatkan persentasenya. Adapun interpretasi kriteria dari hasil yang didapatkan adalah: 1) 0% - 25% : tidak penting/mudah; 2) 26% - 50% : cukup penting / cukup sulit; 3) 51% - 75% : penting / sulit; 4) 76% -100% : sangat penting / sangat sulit.

Selanjutnya data yang berasal dari angket, wawancara, dan observasi dianalisa secara induktif dengan menjadikan tema-tema. Untuk membuat interpretasi dari penelitian ini, teknik dari Mills (2003) dipakai, yaitu dengan mengaikatkannya dengan pengalaman, masukan dari orang lain, dan juga teori-teori yang ada.

V. HASIL PENELITIAN

Sebanyak 34 mantan mahasiswa dari jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang yang sudah bekerja yang dilibatkan dalam penelitian ini. Semuanya pernah mendapatkan mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis ketika kuliah dulu. Mereka bekerja pada bidang yang beragam seperti dibidang perbankan, manufaktur, perusahaan otomotif dan lainnya. Para alumni ini merupakan tamatan tahun 2003 sampai dengan 2013. Sedangkan dari segi umur, mereka berusia antara 21 tahun sampai dengan 35 tahun.

Dari angket yang dibagikan diperoleh hasil bahwa Bahasa Inggris Bisnis merupakan mata kuliah yang harus diberikan kepada mahasiswa untuk bekal mereka berkecimpung di dunia kerja. Sebagaimana yang disampaikan oleh para responden, dengan adanya bekal bahasa Inggris Bisnis, para pegawai akan lebih mudah untuk menghadapi tes wawancara ketika melamar pekerjaan pada suatu perusahaan. Selanjutnya para responden ini juga berpendapat bahwa dengan menguasai Bahasa Inggris Bisnis atau bisa berkomunikasi dalam Bahasa Inggris Bisnis dengan lancar di dunia bisnis, seorang pegawai akan lebih mudah untuk naik ke posisi yang lebih baik dari perusahaan tersebut.

5.1 Keterampilan Speaking, Listening, Reading, dan Writing dalam Pengajaran Bahasa Inggris Bisnis

Dalam mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis, empat keterampilan utama dari bahasa (speaking, listening, reading, dan writing) perlu dimasukkan dalam materi pengajaran. Berdasarkan pendapat dari responden, keempat keterampilan ini mendapat porsi yang seimbang. Sebagaimana yang tergambar pada tabel 2, bahwa keempat keterampilan tersebut dianggap sangat penting oleh semua kelompok responden.

Tabel 2

Perspektif Para Alumni Terhadap Keterampilan Speaking, Listening, Reading, dan Writing

Jenis Keterampilan	Skor %	Keterangan
Speaking	88,2	Sangat Penting
Listening	82,4	Sangat Penting
Reading	79,4	Sangat Penting
Writing	82,4	Sangat Penting

Selain tentang penting tidaknya keempat keterampilan bahasa seperti yang diuraikan diatas, para responden juga diminta pendapat tentang pengalaman mereka ketika mendapatkan mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis. Mereka diminta pendapat tentang sulit atau tidaknya penguasaan keempat keterampilan tersebut. Dari data yang ada pada tabel 3 terlihat bahwa para alumni ini berpendapat bahwa keterampilan menulis (writing) adalah yang paling sulit bagi mereka ketika mengikuti perkuliahan Bahasa Inggris Bisnis di bangku kuliah dulu. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kosakata dan grammar sehingga mereka kesulitan ketika disuruh membuat surat-surat dalam bahasa Inggris, misalnya surat pesanan barang, surat komplain dan lainnya. Setelah writing, menurut para responden yang sulit dikuasai adalah speaking dan listening penguasaan keterampilan reading merupakan keterampilan ini merupakan yang paling mudah dikuasai dari yang lainnya. (lihat tabel 3)

Tabel 3

Perspektif Para Alumni tentang Sulit-tidaknya Penguasaan Keterampilan Speaking, Listening, Reading, dan Writing pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Bisnis

Jenis Keterampilan	Skor %	Keterangan
Speaking	12	Sulit
Listening	54	Sulit
Reading	42,6	Agak Sulit
Writing	85	Agak Sulit

5.2 Grammar, Vocabulary, Pronunciation, dan Translation dalam Pengajaran Bahasa Inggris Bisnis

Selain keterampilan utama sepertinya diuraikan di atas para responden juga berpendapat bahwa penguasaan *grammar, vocabulary, pronunciation, dan translation* juga penting dalam mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis (lihat tabel 4). Menurut mereka, penguasaan keempat hal ini sangat menunjang dan membantu untuk penguasaan keempat keterampilan utama bahasa.

Tabel 3
Perspektif Para Alumni Terhadap Keterampilan
Grammar, Vocabulary, Pronunciation, dan
Translation

Jenis Keterampilan	Skor %	Keterangan
Grammar	85	Sangat Penting
Vocabulary	91	Sangat Penting
Pronunciation	89.7	Sangat Penting
Translation	87.5	Sangat Penting

5.3 Topik-topik yang Perlu Diajarkan pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Bisnis

Dari angket yang disebarakan terdapat 15 topik utama yang perlu diajarkan dalam mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis. Topik-topik utama ini adalah:

1. Meeting people
2. Giving presentation
3. Telephoning
4. Meeting
5. Negotiating
6. Social discussion
7. Traveling
8. Training session
9. TV/Radio/Video
10. Faxes/Memos/Letter
11. Business report
12. Newspaper/magazines
13. Legal contract
14. Technical manual
15. Business letter

VI. KESIMPULAN

Sebagai bagian dari English for Specific Purposes (ESP), kelas Inggris Bisnis dirancang dengan terlebih dahulu melakukan analisa kebutuhan. Hal ini perlu dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai dan sesuai dengan yang diperlukan siswa, sehingga mereka bisa langsung mengaplikasikannya di dunia kerja.

Dari hasil penelitian, empat keterampilan bahasa (speaking, listening, reading, dan writing) perlu diajarkan dengan porsi yang seimbang.

Untuk itu dalam merancang bahan ajar perlu untuk memasukkan keterampilan ketempilan tersebut dengan cara mengintegrasikannya ke dalam topik-topik yang diajarkan dalam kelas Bahasa Inggris Bisnis.

Selain itu, perlu juga diperhatikan tentang peningkatan kemampuan terhadap grammar, vocabulary, pronunciation, dan translation kepada mahasiswa di kelas Bahasa Inggris Bisnis.

REFERENCES

- [1] Alexande, Richard J. (2007). Contentbased Business English Curricula: Retrospective reflection, current considerations and prospective proposalson English for business and academic purpose in European higher education. http://webdoc.sub.gwdg.de/edoc/ia/eese/artic97/alex/7_97.html. Diakses pada 21 Januari 2013
- [2] Creswell, John W. (2010). *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar. Donna, Sylvie. (2000). *Teach Business English*. Cambridge: Cambridge University Press.
- [3] Dudley-Evans, T. (2002). Team-teaching in EAP: Changes and adaptations in the Birmingham approach. In J. Flowerdew & M. Peacock (Eds.), *Research perspectives on English for academic purposes*. 225-238. New York: Cambridge University Press.
- [4] Dudley-Evans, T, St. John (1998). *Development in English for Spesific Purposes: A Multi-Diciplinary Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- [5] Donna, Sylvie. (2000). *Teach Business English*. Cambridge: Cambridge University Press.
- [6] Ettinger and Peretto (2006). *Business English: Writing in The Workplace*. USA: Pearson.
- [7] Gabriel, D. (2008). *Study English for Business Educational Purpose*. Athens: Interbooks Publications
- [8] Hutchinson, T., Waters, A. (1987). *English for Specific Purposes*. Cambridge: Cambridge University Press.
- [9] Imrona, Mahmud. (2007). Link and Match. <http://mahmud-imrona.blogspot.com/2007/11/link-and-match.html>. Diakses tanggal 25 Juni 2012
- [10] Kuiper, A. (2007) English as the Language of International Business Communication. *Business Communication Quarterly*, 70. 59-63. <http://Search.ebscohost.com>. Diakses 2 Juni 2012.
- [11] Liu, Kuang-Shen. (2009). Workplace needs and uses of business English: Taiwanese vocational college prespectives. Disertasi. Alliant International University, USA.
- [12] Maley, A. (1986), A Rose is a Rose: can communicative competence be taught?. In Brumfit C.J (Ed.) *The Practice of Communicative Teaching*. Oxford: Pergamon.
- [13] Master, P. (2005). Research in English for Specific Purpose. In Hinkel, E (ed). *Handbook of Research in second language Teaching and Learning*. Oxford: Pergamon.
- [14] Nasution. (1998). *Metode Kualitatif Naturalistik*. Bandung: Tarsito.
- [15] Phillipson, Robert (1992). *Linguistic Imperialism*. Oxford: Oxford Unniversity Press.
- [16] Riduwan, (2007), *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*, Cetakan Keempat, Alfabeta. Bandung.
- [17] St. John, M.J (1996). Business is Booming: Business English in the 1990s. English for Spesific Purpose, 15. Winddowson. H.G (1978). *Teaching language as Communication*. Oxford: Oxford University Press.